

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian kompetensi pedagogik

Secara etimologis kata pedagogik berasal dari kata Bahasa Yunani, Paedos dan agagos, paedos yang artinya anak dan agagos artinya membimbing, karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing dapat diartikan dengan pengetahuan, moral dan keterampilan pada anak. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar dikelas, dalam memasuki dunia pendidikan kompetensi pedagogik merupakan bekal guru yang berhubungan erat dengan siswa.¹

Kompetensi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan Pendidikan, kompetensi diperoleh dengan memanfaatkan sumber belajar melalui pendidikan, pelatihan.² Sedangkan kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

¹ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru" Vol.2 No.1 (Januari 2021): 27.

² Jijen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 27.

Pada PP Nomor 74 Tahun 2008 yang telah direvisi dengan PP Nomor 19 Tahun 2017 pasal 2 ayat 4 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah mencakup:

(1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) Pengembangan kurikulum atau silabus, (4) Perancangan Pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) Pemanfaatan Teknologi pembelajaran, (7) Evaluasi hasil belajar, (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya .³

Menurut Sadullah bahwa kompetensi pedagogik merupakan teori yang secara teliti mengembangkan konsep-konsep mengenai hakikat manusia dan juga tujuan pendidikan dan juga hakikat proses pendidikan.⁴ Menurut Mulyasa yaitu kompetensi pedagogik merupakan guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar.⁵ Menurut Kunandar kemampuan pedagogik merupakan Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.⁶

Menurut Meutia salah satu kompetensi yang membedakan dalam empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik karena

³ *Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

⁴ Rusnawati, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada SMAN 1 Leupung" Vo.3, No.1 (Januari 2015): 41.

⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 52.

seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan proses belajar mengajar saat dikelas, baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengelola kelas dan pemanfaatan teknologi untuk memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran⁷

Kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi ini pada dasarnya gambaran kemampuan setiap guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran, dan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan hasil pembelajaran peserta didik.⁸

Menurut Ramayulis kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik melalui berbagai cara seperti pengayaan atau remedial, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan⁹

Seorang guru juga harus memiliki kemampuan untuk membuat silabus dan memahami prinsip-prinsip kurikulum yang sudah ditetapkan serta menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.

⁷ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," 29.

⁸ M.Hatta, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 79.

⁹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 90.

Menurut Jamil Suprihatiningrum kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran atau perancangan pembelajaran yang mencakup tiga kegiatan yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.¹⁰

2. Ciri-ciri kompetensi pedagogik

Menurut Meutia salah satu kompetensi pedagogik yang membedakan dalam empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik karena seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan proses belajar mengajar saat dikelas, baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengelola kelas.¹¹

Adapun ciri-ciri kompetensi pedagogik yaitu:

1. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek moral, sosial, emosional dan intelektual.
2. Memahami cara belajar dan proses belajar mengajar.
3. Bisa mengembangkan kurikulum yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Membuat pelajaran yang mendidik.
5. Menggunakan teknologi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Untuk mengaktualisasikan potensi harus memberikan fasilitas untuk pengembangan peserta didik.

¹⁰ Jamil Suprihatin, *Guru Profesional (Pedoman kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 102.

¹¹ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," 28.

7. Cara berkomunikasi menggunakan bahasa yang efektif kepada peserta didik.¹²
3. Komponen-komponen kompetensi pedagogik
 - a. Memahami peserta didik dari tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik dan juga perkembangan kognitif anak yang berbeda-beda. Seseorang yang kreatif mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, pada kondisi fisik anak dapat dilihat dari penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, sehingga guru harus memberikan layanan yang berbeda untuk membantu perkembangan pribadi anak.
 - b. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang dapat mendidik.
 - c. Mampu mengembangkan kurikulum yang berkesinambungan dengan mata pelajaran yang diajarkan.
 - d. Mengatur pembelajaran yang mendidik.
 - e. Menggunakan teknologi untuk kepentingan belajar.
 - f. Memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk membentuk potensi yang dimiliki siswa.
 - g. Berdialog dengan bahasa yang efektif dan santun kepada peserta didik.
 - h. Membuat penilaian evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.¹³

¹² Aulia Akbar, 29.

¹³ Aulia Akbar, 30.

4. Faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru.

1. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu persyaratan yang diprioritaskan, guru yang memiliki latar belakang Pendidikan keguruan mendapatkan bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas proses belajar mengajar dsb. Sedangkan guru yang belum mengambil pendidikan keguruan, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.

2. Pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman guru akan sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan peningkatan kompetensi guru. Bagi guru yang pengalamannya baru beberapa tahun atau belum berpengalaman sama sekali, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, tugasnya akan semakin baik dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar, sesuai hasil pengalamannya mengajar.

3. Kesehatan guru

Kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Jasmani yang sehat harus didukung dengan rohani yang sehat pula, dengan

mental dan jiwanya yang sehat maka guru dapat menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.

4. Penghasilan guru

Perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya ketika penghasilan atau gaji guru tidak mencukupi maka guru akan berupaya mencari tambahan penghasilan lain. Jika guru melakukan pekerjaan lain maka tugas dan kewajiban guru tidak akan maksimal.

5. Sarana pendidikan

Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan dalam proses belajar mengajar.

6. Disiplin dalam bekerja

Disiplin dalam lingkungan Sekolah tidak hanya berlaku bagi siswa saja akan tetapi perlu diterapkan bagi kepek dan pegawainya juga. Disinilah fungsi kepek sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah.

7. Pengawasan sekolah.

Pengawasan kepek ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengawasan ini hendaknya bersikap fleksibel dengan

memberikan kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Serta kepeka bisa menampung kritik saran dari orang tua.¹⁴

5. Tujuan kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik diperlukan oleh guru agar proses pembelajaran lebih terarah, efektif, dan dapat menghantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam karakteristik belajar siswa.

Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, diharapkan guru dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerangkan teori belajar dan menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.¹⁵

Menurut uraian diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari kompetensi pedagogik bagi guru adalah membantu guru dalam memahami landasan pendidikan. Hal ini dikarenakan proses pendidikan dijalankan berdasarkan landasan pedagogis yang menekankan kepada pemahaman teori belajar mengajar, penentuan strategi belajar berdasarkan karakteristik siswa dan rancangan pembelajaran yang disusun sesuai dengan standar kompetensi dan

¹⁴ Algensindo Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 45.

¹⁵ Mulyana A.Z, *Rahasia Menejadi Guru Hebat* (Jakarta: Grasindo, 2010), 105.

kompetensi dasar mata pelajaran. Kompetensi pedagogik memudahkan guru menetapkan strategi, metode dan pendekatan yang digunakan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik memberi bekal pada guru keilmuan tentang bagaimana memahami dunia anak, perkembangan anak, fenomena pendidikan secara sistematis, panduan mendidik anak, menghindari kesalahan dalam mendidik anak dan memahami potensi. Dengan memiliki kompetensi pedagogik, guru dapat memahami cara belajar anak didiknya, dan memahami pula cara mengajar kepada anak didik. Hal ini berkaitan dengan pemilihan metode dan strategi yang tepat, cara mengajar yang menarik dan model-model pembelajaran yang inovatif.¹⁶

B. Guru Fiqih

1. Pengertian guru fiqih

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi anak didiknya dalam pendidikan.¹⁷ Sedangkan fiqih menurut bahasa adalah faham atau pengertian, menurut istilah fiqih adalah ilmu tentang pengetahuan hukum syara' yang bersifat amaliah yang diambil dari dalil-dalil yang tafsili (terperinci).¹⁸

¹⁶ Zainal Umuri, *Bukan Guru Oemar Bakri, Menjadi Guru Cerdas Finansial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 56.

¹⁷ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, 4.

¹⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 12.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat memahami bahwa guru fiqih adalah seorang yang mempunyai pekerjaan mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan tentang perumusan hukum-hukum islam dari dalil-dalil yang terdapat dari sumber-sumber hukum islam dan mendidik anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen.

Dalam pepatah Jawa guru adalah, *sosok yang digugu omongane lan ditiru kelakuane* (dipercaya ucapannya dan dicontoh tindakannya). Menyandang profesi guru, berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas, dan kredibilitasnya. Ia tidak hanya mengajar di depan kelas, tapi juga mendidik, membimbing, menuntun, dan membentuk karakter moral yang baik bagi peserta didiknya.¹⁹

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-uztad* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.¹⁵ Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai

¹⁹ Jamil Suprihatin, *Guru Profesional (Pedoman kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru)*, 23.

pendidik dan pelatih). Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di rumah dan sebagainya.²⁰

Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah ataupun swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional, yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau Pendidikan prajabatan.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, merencanakan dan menerjemahkan dokumen kurikulum yang statis menjadi aktivitas yang dinamis dalam proses pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.

2. Tugas guru fiqih

Tugas setiap guru berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru bidang studi fiqih selain mempunyai tugas menyampaikan materi pengajaran di kelas juga memberikan pengalaman keagamaan diluar kelas, misalnya dengan membantu pembentukan akhlak serta menumbuhkan dan mengembangkan keimanan serta ketakwaan para anak didik.

Tugas guru fiqih yang pertama guru sebagai pengajar yaitu guru berperan memberikan pengajaran didalam sekolah, ia menyampaikan pelajaran agar siswa memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Sebagai perencana pengajaran, guru diharapkan mampu merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Untuk itu harus memiliki pengetahuan

tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, memilih metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya.²¹

Yang kedua guru fiqih sebagai pendidik adalah mendidik. Tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar, namun juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar sehingga seluruh potensi siswa dapat terealisasi dengan baik dan dinamis, tugas guru disini lebih digambarkan sebagai seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan agama yang dapat diberikan kepada siswa melalui pengajaran ataupun memberikan keteladanan dan juga dorongan.²²

Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik, masih ada berbagai peran guru lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Surya sebagai berikut:²³

- a. Guru sebagai *pelatih*, artinya seorang guru harus memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi anak didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sesuai dengan kondisi masing-masing.
- b. Guru sebagai *konselor*, yaitu seorang guru harus mampu menciptakan situasi interaksi belajar mengajar, dimana anak didik melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, 36.

²² Syaiful Bahri Djamarah, 36.

²³ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Baru Press, 2013), 185.

psikologis yang kondusif dan tidak ada jarak yang kaku dengan guru.

- c. Guru sebagai *menejer pembelajaran*, artinya guru memiliki kemandirian dan otonomi yang seluas-luasnya dalam mengelola keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran.
- d. Guru sebagai *partisipan*, artinya guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar dari interaksinya dengan anak didik.
- e. Guru sebagai *pemimpin*, artinya seorang guru diharapkan mampu menjadi seseorang yang mampu menggerakkan orang lain untuk mewujudkan perilaku menuju tujuan bersama.
- f. Guru sebagai *panutan*, artinya seorang guru benar-benar menjadi contoh dalam perilaku dan kebiasaan baik diluar maupun didalam proses pembelajaran yang dilakukan.
- g. Guru sebagai *pembelajar*, artinya guru secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya.
- h. Guru sebagai *pengarang*, artinya guru selalu kreatif dan inovatif menghasilkan karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas keprofesionalan-nya.

3. Sifat-sifat guru fiqih

Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik guru fiqih harus memiliki sifat tertentu agar dapat diteladani anak didik dengan baik.

- a. Guru harus mempunyai sifat ikhlas agar apa yang disampaikan kepada anak didik dapat diterima dengan baik.
- b. Guru harus mempunyai sifat sabar.
- c. Guru harus membekali diri dengan pengetahuan
- d. Guru harus bisa mendidik anak didik dengan baik, tegas dalam bertindak.
- e. Guru harus bersikap adil kepada anak didik.

Jadi seorang pendidik sifat-sifat tersebut harus dimiliki agar anak didik senang saat pembelajaran. Karena pada hakikatnya sifat pendidik bisa mempengaruhi anak dalam mata pelajaran yang diajarkan.²⁴

Menurut Mahmud Yunus guru harus memiliki sifat yaitu²⁵:

1. Guru haruslah mengasihi murid-muridnya seperti ia mengasihi anaknya sendiri.

Sudah menjadi suatu tugas bagi guru untuk mengasihi dan menyayangi anak didiknya seperti ia mengasihi dan menyayangi anak-anaknya sendiri dan memikirkan keadaan mereka seperti memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri.

2. Guru juga harus memiliki hubungan yang erat dan baik terhadap anak didiknya.

Menurut Mahmud Yunus hubungan jiwa antara guru dan murid-murid haruslah baik dan erat, yaitu seperti hubungan antara orang tua dan anak. Seorang guru haruslah dapat

²⁴ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, 12.

²⁵ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta, 2014), 34.

memandang anak didiknya seperti ia memandang anaknya sendiri. Guru harus dapat mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk anak didiknya. Di sini Mahmud Yunus mengatakan bahwa sekali-kali janganlah hubungan antara guru dan anak didiknya disertai dengan pukulan, hukuman, kekerasan dan kemarahan. Dan juga guru jangan sekali-kali memandang anak didiknya dengan pandangan kehinaan dan mengasingkan diri dari mereka. Di sini Mahmud Yunus juga menekankan bahwa seorang guru janganlah menyangka bahwa dengan bergaul dengan anak didiknya akan mengurangi kekuasaannya dan menghilangkan kehormatannya. Bahkan dengan bergaul dan berbaur dengan anak didik akan menambah rasa sayang anak didik tersebut kepada gurunya. Guru haruslah dapat menjadi wakil dari orang tua anak didik dalam mendidik dan mengajar, guru juga harus bertindak seperti ibu bapak tentang keadilan, kesabaran, dan juga kesantunan.

3. Guru juga harus mempunyai sifat rasa kesadaran akan kewajibannya terhadap masyarakat.

Dan seorang gurupun harus tahu bahwa tiap-tiap pelajaran yang diajarkannya adalah untuk dan demi kepentingan masyarakat. Guru juga harus berusaha menanamkan akhlaq dan cinta tanah air dalam jiwa murid-muridnya. Menurut Mahmud Yunus di atas, dasar pendidikan agama yang praktis dan cinta tanah air serta teladan yang baik, guru akan dapat membentuk

generasi baru dan umat yang sempurna dalam segala segi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Maka di tangan gurulah dididik semua generasi bangsa, kemudian mereka masuk ke dalam masyarakat, bekerja dalam lapangan masing-masing.

4. Guru haruslah menjadi contoh bagi keadilan, kesucian, dan kesempurnaan.

Guru juga harus memperlakukan sama antara murid yang satu dengan murid yang lain, ia harus mengasihi semua muridnya dengan tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya.

5. Seorang guru harus berlaku jujur dan juga ikhlas dalam pekerjaannya.

Kejujuran dan keikhlasan seorang guru dalam pekerjaannya adalah jalan yang terbaik untuk kesuksesannya dalam mengajar sekaligus kesuksesan anak didiknya dalam belajar. Guru harus menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya sebagai suatu kewajiban yang di pikul di atas pundaknya.

Guru yang terlambat datang ke kelas untuk mengajar adalah guru yang tidak jujur. Oleh sebab itu guru haruslah jujur dan menjaga waktu murid-murid supaya jangan terbuang dengan percuma. Hendaklah guru datang ke sekolah tepat pada waktu yang telah ditentukan dan jangan sekali-kali terlambat, supaya guru jadi contoh dan tauladan bagi murid-muridnya dalam menjaga waktu dan menepati janji.

6. Seorang guru juga harus berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

Sedikit banyaknya guru harus mengetahui urusan negrinya, sejarahnya, pertaniannya, perusahaannya, perniagaannya, pemimpin-pimimpinnya. Dengan demikian guru dapat memberikan pendapat-pendapat dan buah pikiran kepada anak didiknya tentang kemasyarakatan yang ada di sekitar anak didiknya tersebut.

7. Guru harus berhubungan terus dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Guru harus mengetahui sedikit tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Hal tersebut berguna untuk menjawab pertanyaan dari murid-muridnya sewaktu waktu. Pendek kata guru haruslah luas pengetahuan dan materinya, maka guru yang luas wawasan keilmuannya akan dapat menata situasi kelasnya ketika pelajaran berlangsung sekaligus akan menumbuhkan kecintaan anak didik terhadap pelajaran yang diajarkannya tersebut.

8. Guru juga harus selalu belajar terus menerus, karena pada hakekatnya ilmu pengetahuan tidak ada kesudahannya dan tidak ada akhirnya. Oleh sebab itu haruslah selalu menambah ilmu pengetahuan secara terus menerus dan jangan sampai ketinggalan informasi dan ilmu pengetahuan.

9. Guru juga harus mempunyai cita-cita yang tetap.

Guru haruslah memiliki cita-cita yang kuat serta tetap pendiriannya. Sekali-kali janganlah seorang guru menyuruh mengerjakan sesuatu pada hari ini dan melarangnya pada esok hari. Begitu juga janganlah guru menyuruh sesuatu yang tidak mungkin dilaksanakan oleh murid-muridnya. Apabila guru menyuruh anak didiknya untuk melakukan sesuatu janganlah guru membiarkan anak didiknya mengabaikan perintah tersebut. Satu perintah yang ditaati murid lebih baik daripada sepuluh perintah yang tidak ditaati.

10. Seorang guru juga harus berbadan sehat, telinganya harus nyaring, matanya harus tajam, suaranya sederhana (jangan terlalu lunak dan juga jangan terlalu keras), terhindar dari penyakit terutama penyakit yang menular. Dengan demikian guru dapat menunaikan tugasnya dengan baik.

Selain itu guru harus memperhatikan makanan dan tempat tinggalnya dan dapat meluangkan waktu untuk beristirahat dengan cukup serta berolah raga dengan teratur untuk mencukupi kesehatannya dan menjauhinya dari berbagai macam penyakit. Apabila guru berbadan sehat, berotak tajam dan berakhlak mulia, serta mengingat Allah dengan hati nuraninya, niscaya ia akan mendapatkan kesuksesan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

11. Guru juga harus membiasakan murid-muridnya untuk percaya pada diri sendiri dan bebas berfikir.

Mahmud Yunus menyarankan untuk memberantas pendidikan yang menyerahkan segala-galanya kepada guru, yang akan mengakibatkan kegagalan anak didik pada masa yang akan datang. Menurut Mahmud Yunus pembiasaan berfikir dan bekerja sendiri akan melatih kedewasaan pada anak didik dan akan menimbulkan rasa tanggung jawab pada diri anak didik tersebut.

12. Seorang guru hendaknya berbicara kepada anak didiknya dengan bahasa yang difahami dan dimengerti oleh anak didik tersebut.

Guru yang berbicara dengan bahasa yang tidak difahami samalah artinya dengan ibu memberikan makanan keras kepada bayinya yang baru lahir, tentu anak tersebut tidak akan dapat menelannya. Demikian pula dengan anak didik yang tidak memahami bahasa guru, maka anak didik tersebut tidak akan dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

13. Seorang guru haruslah memikirkan pendidikan akhlaq.

Guru harus ingat bahwa tujuan yang utama dalam pendidikan ialah pendidikan akhlaq, baik perangai, keras kemauan, mengerjakan kebaikan dan menjauhi kejahatan. Menurut Mahmud Yunus tujuan pendidikan akhlaq bukanlah semata-mata belajar ilmu akhlaq. melainkan membentuk pemuda pemudi yang berakhlaq baik, bercita-cita tinggi, baik perkataan dan perbuatannya, bijaksana dalam segala tindakan.

14. Guru juga harus memiliki kepribadian yang kuat

Karena menurut Mahmud Yunus kepribadian seorang guru sangatlah mempengaruhi kesuksesan guru dalam mendidik anak-anak didiknya. Tetapi kepribadian juga bukanlah satu-satunya kunci dari kesuksesan seorang guru. Selain memiliki kepribadian yang kuat, guru juga dituntut untuk memiliki keahlian dari segi ilmiah dan juga memiliki bakat keguruan untuk jabatannya tersebut.

Menurut Mahmud Yunus guru tidak akan dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya kecuali guru tersebut memiliki pengaruh dan kewibawaan dalam hati anak didiknya. Dan pengaruh serta kewibawaan itu ada apabila guru tersebut memiliki kepribadian yang kuat.

15. Guru haruslah memiliki badan yang tegap, panca indra yang sehat, perkataannya fasih, akhlaqnya baik, pandai menghargai dirinya, jujur dalam pekerjaan, suka menjaga disiplin, pandai bergaul, betul pendapatnya, keras kemauannya, ahli dalam mata pelajarannya, mengetahui jiwa murid-muridnya dan kemauan hati mereka, ia dapat mengatur pekerjaan sekolah sebagaimana mestinya.

Selain itu guru juga harus memiliki kesabaran yang tinggi dalam mendidik anak didiknya. Karena keberhasilan seorang guru dalam mendidik dan mengajar tergantung juga dari seberapa besar kesabarannya dalam mendidik anak didiknya tersebut.

4. Fungsi guru fiqih

Fungsi guru fiqih sangat luas yaitu membina seluruh kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik sesuai ajaran Islam. Hal ini berarti perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain fungsi guru fiqih dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.

Menurut Zakiah Darajat dalam buku Novan Ardi Wijaya fungsi guru fiqih sebagai pengajar, guru fiqih sebagai pembimbing, guru fiqih sebagai pemimpin.²⁶

Guru fiqih mempunyai fungsi yaitu:

a. Mengajarkan

Artinya menyampaikan informasi pengetahuan kepada manusia secara berturut-turut dan bertahap langkah demi langkah agar dapat menerima pengetahuan dengan mudah.

b. Membimbing dan mengarahkan

Artinya membimbing dengan memberikan informasi serta petunjuk tentang materi yang belum diketahui dan difahami oleh manusia. Sedangkan artinya mengarahkan memberikan arahan agar orang tersebut tidak salah arah dan tersesat.

²⁶ Novan Ardi Wijayani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 102.

c. Membina

Artinya memberikan binaan materi yang belum difahami dengan segala upaya sungguh-sungguh untuk menjadikan seorang menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar menampakkan kegiatan yang dilaksanakan oleh manusia dengan sengaja atau disadari. Kegiatan ini menampakkan keaktifan seseorang dalam melaksanakan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.²⁷

Kegiatan belajar juga disebut manusia sedang melakukan interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, entah pengalaman baru ataupun pengalaman yang sudah ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan ketertarikan kembali sehingga terjadi interaksi.²⁸

R.Gagne berpendapat bahwa belajar merupakan manusia melakukan perubahan dalam perilakunya yang dijadikan suatu proses untuk mendapatkan pengalaman. Belajar dan mengajar menjadi dua konsep yang tidak bisa dipisahkan karena dua konsep ini menjadi terpadu saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar

²⁷ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran" Vol.03 No.02 (Desember 2017): 335.

²⁸ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 36.

terjadi interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa saat kegiatan belajar mengajar.²⁹

Burton Ahmad berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada setiap individu, baik individu dengan individu atau individu dengan lingkungannya sehingga dapat terjadi sebuah interaksi.³⁰

Menurut E.R Hilgard belajar adalah kegiatan yang bereaksi terjadinya perubahan terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yaitu pengetahuan, kecakapan, tingkah laku diperoleh melalui pelatihan. Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses menuntut ilmu dalam dirinya masing-masing melalui latihan, pengalaman, pembiasaan dan lain sebagainya.³¹

Belajar dalam perspektif agama Islam adalah belajar bukan hanya melakukan upaya perubahan perilaku saja tetapi mencari ilmu yang sungguh-sungguh atau belajar yang sebenarnya dan mempunyai akhlak yang sempurna.³²

Menurut Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani belajar merupakan setiap individu mengubah perilakunya dengan landasan nilai-nilai Islami dalam kehidupannya maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan dikehidupan alam sekitar melalui sebuah proses. Sedangkan Mohammad Al-Djamaly menyatakan

²⁹ Rora Rizky Wandini dan Maya Rani Sinaga, "Model Pembelajaran Tematik" Vol.6 No.01 (Juni 2018): 2.

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 3.

³¹ Rora Rizky Wandini dan Maya Rani Sinaga, "Model Pembelajaran Tematik," 2–3.

³² Nidawati, "Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama" Vol.1 No.1 (Desember 2013): 17.

bahwa belajar merupakan proses yang dapat mengarahkan setiap individu ke kehidupan yang baik sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).³³

Dalam konteks belajar secara umum, Qardhawi mengutip hadist riwayat Ibnu ‘Ashim dan Thabrani yang artinya “ Wahai sekalian manusia, belajarlah! Karena ilmu pengetahuan hanya diperoleh melalui belajar”.(HR.Ibnu ‘Ashim dan Thabrani). Disisi lain, Allah SWT, melalui rasulNya menganjurkan orang Islam belajar ke negeri china dan memerintahkan supaya menuntut ilmu dalam buaian sampai ke liang lahat. Dalam hadist yang lain Rasulullah juga menunjukkan pentingnya mencari ilmu atau belajar, sebagaimana sabda yang artinya: “Barang siapa menghendaki keberhasilan untuk akhirat maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki akhirat maka harus memiliki ilmu juga dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka harus memiliki ilmu itu pula.”³⁴

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim dan muslimah untuk memperoleh pengetahuan sehingga mendapatkan derajat dalam kehidupan yang meningkat.

Sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

³³ Nidawati, 16.

³⁴ Nidawati, “Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama” Vol.1 No.1 (Juli-Desember 2013): 18.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq:1-5)

Maksud dari ayat ini adalah ayat ini tercakup dari dua konsep yaitu belajar (aktivitas manusia yaitu nabi Muhammad) dan mengajar (aktifitas Allah melalui wasilah malaikat). Implikasi pedagogis dalam situasi mengajar secara manusia yang disebut pembelajaran, jadi mengajar termasuk tanggungjawab manusia itu sendiri.³⁵

Dalam surat yang lain yaitu surat Al-Muddatsir :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (١) قُمْ فَأَنْذِرْ (٢)

Artinya:

“ Hai orang yang berselimut. Bangunlah, lalu berilah peringatan. Dan tuhanmu agungkanlah.....”

Perintah “bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu”(Al-Alaq:1) dan “Tuhanmu agungkanlah” (Al-Mudatsir:1) dalam terjemahan ayat tersebut mengandung makna yaitu belajarlah atas nama Allah

³⁵ Nidawati, 20.

yang maha Agung, artinya hendaknya jika melakukan kegiatan belajar mengajar tidak semata-mata urusan duniawi saja untuk mendapatkan pengetahuan hidup tetapi hendaknya juga berorientasi Ukhrawi karena Allah SWT sehingga kegiatan belajar mengajar bernilai ibadah di sisi Allah SWT.³⁶

2. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian dari hasil adalah menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.³⁷ Menurut Jamil S belajar adalah belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku yang disini ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan proses) yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran.³⁸

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang ditujukan dengan perubahan pola pikir dan tingkah laku dalam diri siswa yang mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang berasal dari hasil

³⁶ Nidawati, 21.

³⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 44.

³⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 15.

pengalaman dan interaksinya terhadap lingkungan yang dilakukan secara sadar.

Hasil belajar merupakan hasil kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh setiap siswa setelah ia mengalami proses belajar. Dalam kegiatan pembelajaran tugas guru tidak hanya memberi materi saja kepada anak didiknya tetapi juga membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan dengan cara mengevaluasi hasil belajar.³⁹

3. Ciri-ciri perubahan sebagai hasil belajar

Ahmad dan Supriyono dalam Nyanyu Khodijah berpendapat bahwa suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Terjadi secara sadar

Perubahan yang terjadi pada dirinya sebagai hasil belajar itu disadari. Artinya individu sadar bahwa ada perubahan yang terjadi pada dirinya. Apabila ada seseorang yang secara tiba-tiba memiliki suatu kemampuan seperti dihipnotis maka tidak bisa dikatakan sebagai hasil belajar.

b. Bersifat fungsional

Perubahan yang muncul karena proses belajar juga bersifat fungsional. Artinya perubahan yang dialami oleh individu mempunyai manfaat yang luas. Contohnya bermanfaat bagi siswa saat sedang ujian dapat menyelesaikan pertanyaan

³⁹ Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar" Vol.3 No.1 (Maret 2015): 37.

dengan jawaban yang benar ataupun bisa bermanfaat bagi individu dalam masyarakat untuk menyesuaikan diri di kehidupan sehari-hari terutama menjaga kelangsungan hidup.

c. Bersifat aktif dan positif

Perubahan yang sudah terjadi dalam hasil belajar bersifat aktif dan positif. Aktif artinya perubahan bukan terjadi dengan sendirinya melainkan ada usaha dan aktivitas. Sedangkan positif artinya baik. Bermanfaat dan juga sesuai dengan yang diharapkan dan juga sebagai nilai tambah bagi individu.

4. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Keberhasilan belajar anak didik dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada didalam diri siswa dan faktor eksternal yang ada pada luar diri siswa.

a. Faktor internal

1. Faktor jasmani yang bisa mempengaruhi anak didik dalam proses pembelajarannya yaitu kesehatan tubuhnya, kurang bersemangat atau cepat lelah, selain kondisi kesehatan keadaan jasmani siswa juga mempengaruhi proses belajarnya yaitu cacat tubuh misalnya buta, tuli, patah kaki dll.

2. Intelegensi

Intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan dalam menghadapi atau menyesuaikan kedalam

situasi yang baru dan cepat efektif dalam menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

3. Kematangan

Kematangan merupakan sesuatu tingkah dalam pertumbuhan seseorang alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.

4. Kesiapan

Kesiapan artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi.

5. Bakat

Menurut Hilgard berpendapat bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata setelah belajar.⁴⁰

b. Faktor Eksternal

Dalam faktor eksternal terdapat dua macam yaitu lingkungan sosial dan nonsosial. Yang termasuk faktor sosial yaitu guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dll. Adapun yang termasuk faktor nonsosial yaitu gedung sosial, tempat tinggal dan waktu belajar.

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54–59.

Slameto dan Hamdani berpendapat bahwa faktor eksternal yang mengetahui belajar adalah keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman keluarga sangat penting dalam keberhasilan dalam belajar. Rasa aman merupakan salah satu kekuatan untuk mendorong anak untuk belajar dan sebagai motivasi belajar dan rasa aman bisa membuat dorongan lebih aktif untuk belajar.

Selain itu Perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga setiap individu sangat penting untuk mencapai prestasi belajar. Karena perhatian orang tua dapat menentukan siswa dapat mencapai prestasi siswa yang tinggi.

2. Keadaan sekolah

Sekolah merupakan tempat dilaksanakannya langsung proses belajar mengajar. Faktor yang bisa mempengaruhi proses belajar siswa dalam kelas yaitu metode mengajar guru, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah, sarana sekolah, metode belajar dan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Lingkungan masyarakat

Masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap siswa karena dalam masyarakat siswa berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Yang kurang baik dapat menghambat siswa untuk belajar, selain itu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, media masa bentuk kehidupan masyarakat bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.⁴¹

⁴¹ Slameto, 63–64.